

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya tidak dapat dielakkan lagi. Eksternal auditor yang independen menjadi salah satu profesi yang dicari. Profesi auditor diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan sehingga profesionalisme menjadi tuntutan utama seseorang yang bekerja sebagai auditor eksternal.

Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor dicerminkan dalam lima dimensi oleh Hall R (Syahrir, 2002: 7), yaitu: (1) pengabdian terhadap profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan terhadap profesi, (5) hubungan dengan sesama profesi. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya yang membutuhkan tanggungjawab yang besar, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor (A.M Kurniawanda, 2013).

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor

dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Sri Trisnaningsih, 2010).

Menurut Hall R. (1968 dalam Febrianty 2012: 2 dan Herawati 2009: 4), pengabdian terhadap profesi dicerminkan dalam dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Pengabdian terhadap profesi yang tinggi dapat dilihat dari penggunaan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman auditor dalam menentukan tingkat ketepatan materialitas dan dalam melaksanakan keseluruhan proses audit.

Kewajiban sosial mempunyai pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Seorang dengan kewajiban sosial yang tinggi akan memiliki tanggungjawab yang besar terhadap klien, masyarakat dan koleganya sehingga akan memunculkan sikap moral untuk melakukan tugas dengan baik (Hall 1968 dalam Herawati dan Susanto 2009).

Menurut Hall R (1968 dalam Herawati dan Susanto 2009), kemandirian merupakan pandangan seseorang yang profesional yang mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Seseorang dengan kebutuhan untuk mandiri yang tinggi akan memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaannya tanpa ada tekanan dari pihak lain, dan memandang tekanan dari luar. Sehingga akan mendorong rasa kemandirian untuk melaksanakan pekerjaannya dan tingkat kemandirian yang tinggi juga akan membuat auditor memiliki ketepatan dalam mempertimbangkan materialitas yang tinggi pula.

Keyakinan terhadap profesi merupakan bentuk kepercayaan auditor terhadap kompetensi profesi auditor, bahwa yang berhak untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan seprofesi yang memiliki kompetensi dan pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan mereka dan dengan keyakinan itu auditor akan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik (Hall 1968 dalam Herawati dan Susanto 2009).

Hubungan dengan sesama profesi menggunakan ikatan profesi, sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional dan dibuktikan dengan menjadi anggota organisasi profesi, ikut berpartisipasi dan berinteraksi dengan sesama profesi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Semakin tinggi hubungan dengan sesama profesi tidak dapat menentukan tingkat materialitas karena setiap auditor dalam menentukan tingkat

materialitas harus selalu berpedoman pada standar auditing (Wiedhani, 2006).

Pertimbangan materialitas (*materiality judgment*) merupakan pertimbangan profesionalisme dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitar dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif (SPAP 2011, SA Seksi 312: para 10).

Sebagai akibat interaksi antara pertimbangan kuantitatif dan kualitatif dalam mempertimbangkan materialitas, salah saji yang jumlahnya relatif kecil yang ditemukan oleh auditor dapat berdampak material terhadap laporan keuangan (SPAP 2011, SA Seksi 312: 11).

Pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan yang dilakukan oleh seorang auditor terhadap laporan keuangan untuk menentukan seberapa besar salah saji yang terjadi dalam suatu laporan keuangan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas penyajian laporan keuangan. Indikator dari pertimbangan tingkat materialitas adalah: (1) Pertimbangan awal materialitas, (2) Materialitas pada tingkat laporan keuangan, (3) Materialitas pada tingkat saldo rekening, (4) dan alokasi materialitas laporan keuangan kerekening (Febrianty, 2012: 2).

Auditor harus mempertimbangkan dengan baik penaksiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor harus bisa

menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun KAP tempat dia bekerja. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material, yang akan dapat menimbulkan masalah yang dapat berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik auditor tersebut (Mulyadi, 2011: 161).

Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Untuk menjalankan tugas secara profesional, seorang auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan laporan keuangan, termasuk penentuan tingkat materialitas.

Seorang akuntan publik yang profesional, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan. Jadi, semakin profesional seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan akan semakin tepat.

Penelitian ini bermaksud melanjutkan temuan penelitian Kurniawanda (2013), akan tetapi menggunakan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Palembang, sedangkan objek penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Jawa Tengah dan DIY. Selain itu, penelitian A.M Kurniawanda dilaksanakan pada tahun 2013, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN” (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi pengabdian terhadap profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
2. Apakah profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

3. Apakah profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
4. Apakah profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi keyakinan pada profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
5. Apakah profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi hubungan dengan sesama profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi pengabdian terhadap profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi keyakinan pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor ditinjau dari dimensi hubungan dengan sesama profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang auditing serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan.
 - b. Masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme dan pengalaman kerja auditor terhadap proses pengauditan dengan etika auditor sebagai pemoderasinya.
 - c. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang topik proses pengauditan.
2. Manfaat Praktis

- a. Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.
- b. Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

E. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini akan diuraikan secara singkat tentang lima bab yang akan mendukung penelitian, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menyangkut penelitian ini yaitu mengenai tinjauan umum atas auditing, teori keagenan, pengertian audit laporan keuangan, profesionalisme, materialitas, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas tentang pengumpulan data, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari masalah yang sedang diteliti, keterbatasan, serta saran-saran kepada pihak Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY untuk lebih profesional dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan.